



DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Desy Sundari¹, Sukardi², Nuranisa³

email:desysundari8@gmail.com¹

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Abstract

Online learning is a decision taken by the government to be able to minimize the transmission of COVID-19, so that the learning process that is usually done directly has to be turned into an online learning process. The problems experienced by students during online learning are, students have difficulty understanding the material provided by the teacher, internet access is not good, assignments from each subject are piled up and students easily feel bored because learning is done online so they have to learn independently at home. at home is different from the learning process that is carried out directly in the classroom. Therefore, every teacher is required to be able to use information technology well so as to be able to provide interesting, creative and maximum learning so that it can attract students' interest in learning. The purpose of this study was to determine the impact of online learning on the interest in learning of class XI students at SMA Negeri 1 Bakam. The method used in this study is a quantitative descriptive method, this study involved 63 students from three classes, namely class XI MIPA, XI IPS 1 and XI IPS 2, with data collection techniques using a questionnaire made in google form as many as fifteen statements. The results of this study indicate that online learning has an unfavorable impact on students' interest in learning, this is evidenced by the percentage value of the student learning interest questionnaire which shows the highest score of 39.7% which is in the poor category. Thus, it can be concluded that online learning has a negative impact on students' interest in learning.

Keywords: *Online learning, Interest in Learning, Covid-19*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar adalah proses pendidikan yang dilakukan di sekolah, namun semenjak adanya virus corona (Covid-19) yang mewabah di berbagai negara belahan dunia terutama Indonesia memberikan dampak yang sangat signifikan bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Pandemi Covid-19 sangat memilukan bagi seluruh penduduk Indonesia. Bukan

hanya memberi dampak pada ekonomi masyarakat yang mulai melemah namun juga pada dunia pendidikan (Aji, 2020). Adanya pandemi covid-19 ini memaksa pemerintah mengambil kebijakan untuk meliburkan seluruh proses pendidikan di sekolah dengan tujuan untuk dapat meminimalisir penularan covid-19, sehingga proses belajar yang biasanya dilakukan tatap muka secara langsung dialihkan menjadi proses belajar daring (Purwanto, 2020).

Pembelajaran daring merupakan proses belajar tanpa melakukan tatap muka secara langsung, proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menggunakan akses internet serta media seperti *smartphone* dan laptop untuk mempermudah siswa dan guru berinteraksi selama pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Santika (2020) bahwa pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang membutuhkan jaringan internet untuk menghubungkan anatara guru dan siswa sehingga pembelajaran tetap dapat berlangsung meskipun sedang berada di tempat yang berbeda. Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Anugrahana (2020), kelebihan pembelajaran daring yaitu menghemat waktu, pembelajaran daring lebih santai dan mempermudah guru dalam memberikan tugas kapan saja, proses pembelajaran yang ramah lingkungan karena bisa dilakukan dimana saja, bertambahnya pengalaman guru dan siswa mengenai proses pembelajaran daring. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring yaitu kurangnya keterlibatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran daring (Anugrahana, 2020), tidak semua guru menguasai penggunaan teknologi informasi dengan baik, kekuatan jaringan internet di setiap tempat yang berbeda-beda sehingga dapat menjadi penghambat proses pembelajaran daring (Hamdani & Priatna, 2020).

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran baru bagi siswa-siswi di SMA Negeri 1 Bakam Kabupaten Bangka Induk, hal ini dikarenakan sebelumnya siswa-siswi hanya melakukan proses belajar tatap muka secara langsung di dalam kelas. Proses pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Bakam dimulai sekitar akhir bulan Maret 2020. Suatu pembelajaran akan berhasil dengan adanya faktor yang mendorong dari dalam diri siswa sendiri untuk belajar, salah satu faktor tersebut yaitu minat belajar. Menurut Ricardo & Meilani (2017), minat belajar merupakan suatu hal yang timbul dari dalam diri siswa yang menggerakkan dan menarik hasrat siswa untuk belajar. Sirait (2016) berpendapat bahwa minat belajar merupakan keinginan terhadap suatu hal karena adanya prasaan senang, kesungguhan dan adanya niat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan kata lain, minat belajar merupakan keinginan dan antusias yang tinggi dalam diri siswa untuk belajar dengan

tujuan untuk mencapai sesuatu yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri tanpa di minta oleh orang lain.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, informasi yang diperoleh dari salah satu siswa bahwa yang menjadi permasalahan selama proses pembelajaran daring yaitu siswa kesulitan untuk memahami materi yang di berikan oleh guru, akses internet yang kurang bagus, belum lagi tugas-tugas dari setiap mata pelajaran yang menumpuk dan tidak adanya pengawasan terutama dari orang tua di rumah sehingga membuat siswa semakin bermalas-malasan, serta siswa juga mudah merasa bosan karena proses pembelajaran daring yang membuat mereka harus belajar mandiri berbeda dengan proses pembelajaran tatap muka yang biasanya siswa belajar bersama teman-temannya di kelas. Seperti yang dinyatakan oleh Yunitasari & Hanifah (2020) bahwa tidak sedikit siswa yang mengaku merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran daring. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan hambatan-hambatan yang di alami oleh siswa selama proses pembelajaran daring dapat berdampak pada minat belajar siswa.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang mendorong keberhasilan pembelajaran yang dilakukan, terutama dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi seperti saat ini. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tentang dampak pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa, di antaranya yaitu studi tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap minat siswa sekolah dasar (SD/MI) (Suarlin et al., 2022; Yunitasari & Hanifah, 2020), pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa SMP/MTs (Basa & Hudaidah, 2021; Yaya, 2021), pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa pada berbagai mata kuliah (Jusmawati et al., 2020; Sijabat et al., 2020). Menurut penelusuran literatur yang dilakukan peneliti, studi tentang dampak pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa di tingkat menengah atas (SMA/SMK) masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana dampak pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa di salah satu sekolah menengah atas.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bakam, Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Putra (2015), metode deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, dan menjelaskan

dengan perhitungan statistik suatu fenomena yang terjadi pada variabel atau subjek penelitian sesuai kenyataan yang terjadi sebenarnya.

Penelitian dilakukan pada akhir bulan April sampai bulan Mei 2021 di SMA Negeri 1 Bakam yang terletak di Jl. Raya Pangkal Pinang-Mentok KM. 42 Desa Dalil Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka Kepulauan Bangka Belitung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Sma Negeri 1 Bakam. Sampel penelitian yang diambil sebagai responden berasal dari tiga kelas yaitu, kelas XI MIPA, XI IPS 1, dan XI IPS 2, sebanyak 63 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Sampel Setiap Kelas

No.	Kelas	Sampel
1.	Kelas MIPA	24
2.	Kelas IPS 1	19
3.	Kelas IPS 2	20
	Jumlah	63

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2021

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan kuesioner, sebagai alat yang digunakan untuk memperoleh data, kuesioner dibuat dalam *google form* sebanyak 15 pernyataan menggunakan *skala likert*. *Skala likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur minat dan pendapat seseorang tentang suatu objek, peristiwa atau fenomena sosial (Pranatawijaya et al., 2019).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan perhitungan persentase dari data yang diperoleh melalui kuesioner yang telah diisi oleh responden. Analisis data dilakukan dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2015})$$

Keterangan:

f = Frekuensi (jumlah siswa yang menjawab)

N = Jumlah keseluruhan responden

p = Angka persentase

100 = Bilangan tetap

Kemudian hasil persentase diinterpretasikan berdasarkan tabel interval (Tabel 2) berikut:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

No.	Persentase	Keterangan
1.	0% - 20%	Sangat Kurang Baik
2.	21% - 41%	Kurang Baik
3.	42% - 62%	Cukup
4.	63% - 83%	Baik
5.	84% - 100%	Sangat Baik

Sumber: (Rahma & Safarati, 2021)

Dari hasil perhitungan yang kemudian telah diinterpretasikan dengan tabel kriteria interpretasi skor di atas dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan analisis dan menarik kesimpulan secara mendalam mengenai dampak pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bakam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang dampak pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa, peneliti menggunakan instrumen angket dengan skala likert yang dibuat pada *google form* dengan 15 soal pernyataan yang terdiri dari 10 soal positif dan 5 soal negatif, di mana soal-soal angket tersebut dibuat berdasarkan setiap indikator dari variabel minat belajar. Minat belajar memiliki empat indikator yaitu, perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa (Alifah et al., 2019).

1. Perasaan senang, siswa yang menyukai atau senang dengan mata pelajaran tertentu tidak akan merasa bosan dan tidak akan ada rasa keterpaksaan dalam diri siswa tersebut dalam belajar, siswa akan selalu hadir dan mengikuti pelajaran dengan terus menggali potensi yang ada dalam mata pelajaran yang disenanginya.
2. Ketertarikan siswa, berkaitan dengan sesuatu yang menjadi faktor pendorong adanya rasa ketertarikan siswa terhadap suatu benda, orang dan kegiatan tertentu. Rasa ketertarikan tersebut dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan baik dari guru ataupun temannya pada saat diskusi.
3. Perhatian siswa, adanya minat yang terdapat dalam diri siswa terhadap suatu mata pelajaran akan membuat siswa memfokuskan perhatiannya terhadap materi yang sedang di sampaikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung. Misalnya seperti tingginya semangat siswa dalam mengikuti pelajaran dan tidak menunda untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

4. Keterlibatan siswa, siswa yang memiliki prasaan senang dan tertarik terhadap sesuatu secara otomatis akan menggerakkan siswa untuk mengerjakan dan melakukan sesuatu yang berhubungan hal yang disenanginya tersebut. Contohnya seperti mencatat dan mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru. Kemudian menurut (Alifah et al., 2019) melibatkan siswa dalam suatu kegiatan secara perlahan akan mendorong siswa untuk berusaha dengan baik bagaimana caranya agar dapat menjalankan kegiatan tersebut sehingga memberikan dampak pada peningkatan minat belajar dan bakat siswa.

Data angket mengenai dampak pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bakam yang melibatkan 63 siswa sebagai responden disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Kurang Baik	35 – 40	4	6,3%
2	Kurang Baik	41– 46	25	39,7%
3	Cukup	47 – 52	14	22,2%
4	Baik	53 – 58	15	23,8%
5	Sangat Baik	59 – 64	5	7,9%

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas, hasil menunjukkan bahwa dampak pembelajaran daring pada minat belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bakam berada pada kategori kurang baik. Karena berdasarkan informasi dari data yang telah diperoleh melalui angket yang telah diisi oleh responden, rata-rata responden memberi jawaban yang negatif, salah satunya seperti mereka kurang bersemangat dan kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran daring, dan juga banyak siswa yang mengaku mudah merasa bosan saat mengikuti pembelajaran daring. Hal tersebut juga terbukti dengan persentase jawaban angket dari siswa yang menunjukkan 6,3% dari 63 siswa menyatakan bahwa pembelajaran daring memberikan dampak sangat kurang baik bagi minat belajar siswa, 39,7% dari 63 siswa menyatakan bahwa pembelajaran daring memberikan dampak yang kurang baik terhadap minat belajar siswa, 22,2% dari 63 siswa menyatakan bahwa pembelajaran daring memberikan berada pada kategori cukup, 23,8% dari 63 siswa menyatakan bahwa pembelajaran daring memberikan dampak baik bagi minat belajar siswa dan 7,9% dari 63 siswa menyatakan bahwa pembelajaran daring memberikan dampak sangat baik terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian tentang persentase dari setiap kategori di atas, menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori kurang baik yaitu 39,7% berada pada interval 41-46. Hampir 40% siswa yang menjadi sampel penelitian ini mengaku bahwa pembelajaran daring kurang memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Sisanya, hanya sekitar 31,1% siswa yang menganggap bahwa meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring di masa pandemi covid-19, dampak yang dirasakan tetap positif. Dampak pembelajaran daring dianggap baik bahkan baik sekali.

Hasil temuan tersebut tentunya menarik untuk dibahas. Ada banyak alasan mengapa pembelajaran daring dapat dianggap memberikan dampak negatif terhadap proses belajar mengajar di kelas, termasuk pada tingkat sekolah menengah atas. Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring cenderung membuat siswa mudah merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Bahkan saat sedang mengikuti proses pembelajaran daring yang sedang berlangsung tidak sedikit siswa yang mengaku bahwa mereka malah membuka aplikasi lain dan membalas *chat* dari teman. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara daring rentan atau berpotensi memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas lain selama proses pembelajaran daring berlangsung. Ada banyak distraksi atau gangguan yang dapat dirasakan oleh siswa selama belajar secara daring, baik disengaja maupun tidak. Aktivitas-aktivitas tersebut tentu saja akan mengurangi tingkat kefokusian dan perhatian belajar siswa. Dengan demikian, salah satu dampak negatif dari pembelajaran daring adalah adanya potensi berkurangnya perhatian dan tingkat fokus belajar siswa.

Kurang perhatian dan tingkat kefokusian siswa selanjutnya akan berimbas pada kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru saat pembelajaran daring berlangsung. Temuan ini didukung oleh pernyataan Mardesci & Mardesci (2020) bahwa pembelajaran daring memberikan pengaruh negatif terhadap minat belajar siswa/mahasiswa, sehingga apabila pembelajaran daring meningkat maka minat belajar mahasiswa pun menurun. Oleh karena itu, untuk dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa, para guru dituntut untuk dapat lebih meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi informasi dengan baik dan guru juga harus mampu melakukan berbagai macam cara untuk menarik minat belajar dalam diri siswa salah satunya dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Selain itu, akses internet yang kurang bagus dan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru juga merupakan faktor yang memicu menurunnya minat belajar siswa sehingga

hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring memberikan dampak negatif terhadap minat belajar siswa. Hal yang sama diungkapkan oleh (Hamdani & Priatna, 2020) bahwa lemahnya akses internet dapat menghambat proses pembelajaran daring yang dilakukan siswa. Akses internet merupakan salah satu kendala yang dapat mempengaruhi penurunan minat belajar siswa, sehingga agar pembelajaran daring yang dilakukan siswa dapat terlaksana dengan lancar maka setiap siswa hendaknya memiliki fasilitas yang memadai salah satunya akses internet yang baik (Nurmukhametov et al., 2015).

Hal lain yang menjadikan siswa kurang berminat atau termotivasi dalam mengikuti pembelajaran lain yaitu kurangnya interaksi langsung dengan teman sejawat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Yaya, 2021) bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung. Olehnya itu, siswa akan lebih berminat dan bersemangat jika pembelajaran dilakukan secara langsung di dalam kelas (Nurmaulidina & Bhakti, 2020).

Selain itu, dampak negatif lain yang dapat dirasakan oleh siswa dalam proses pembelajaran daring yaitu kurangnya kemandirian belajar siswa. Salah satu contohnya itu ketika mengerjakan tugas, akan cenderung meminta jawaban dari teman atau dengan bantuan orang tua. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Khurriyati et al. (2021) dalam penelitiannya bahwa dampak negatif pembelajaran daring yaitu siswa lebih tidak peduli atau terkesan meremehkan terhadap setiap tugasnya. Siswa juga akan lebih banyak menggantungkan diri terhadap bantuan orang lain sehingga menjadikan dirinya pribadi yang kurang mandiri. Pada akhirnya kondisi siswa yang kurang mandiri tersebut juga akan sering membuat walimurid kesulitan saat mengarahkan siswa untuk menyelesaikan setiap tugas dan tanggung jawab di sekolahnya.

Berdasarkan uraian di atas, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring memberikan dampak terhadap minat belajar siswa, dampak tersebut merupakan dampak negatif. Beberapa dampak negatif pembelajaran daring seperti siswa kurang tertarik dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga mengakibatkan menurunnya minat belajar siswa. Adanya dampak negatif tersebut dikarenakan fasilitas pendukung dalam melakukan pembelajaran daring yang dimiliki siswa masih kurang memadai serta berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari beberapa siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bakam, bahwa siswa memang lebih memilih serta lebih bersemangat jika pembelajaran dilakukan langsung di kelas dan pembelajaran yang diberikan guru masih

kurang efektif sebab guru terkesan lebih fokus untuk memberikan tugas setiap melakukan proses pembelajaran daripada menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan baik sehingga siswa dapat memahami materi dan menerima ilmu yang di sampaikan oleh guru dengan baik pula.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah di lakukan tentang dampak pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bakam, dapat disimpulkan bahwa ada dampak pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bakam dibuktikan dengan hasil analisis menggunakan rumus persentase yang menunjukkan bahwa nilai tertinggi yaitu 39,7% dengan kategori kurang baik. Hal tersebut berarti pembelajaran daring memberikan dampak negatif terhadap minat belajar siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca yang ingin melakukan studi lanjut tentang penelitian ini agar penelitian ini tidak terhenti di fase tersebut. Adanya penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring yang lebih kreatif dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa dan lebih meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7, 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Alifah, S., Narsih, D., & Widiyanto, S. (2019). Pengaruh Metode Partisipatori dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berwirausaha Siswa SMK. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 66–81.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.

- Basa, Z. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMP Pada Masa Pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 943–950.
- Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1–9.
- Jusmawati, J., Satriawati, S., & Sabillah, B. M. (2020). Pengaruh pembelajaran berbasis daring terhadap minat belajar mahasiswa pgsd unimerz pada mata kuliah pendidikan matematika. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 5(2), 106–111.
- Khurriyati, Y., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2021). Dampak pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 91–104.
- Mardesci, H., & Mardesci, A. (2020). Pengaruh Perkuliahan dengan Metode dalam Jaringan (Daring) terhadap Minat Belajar Mahasiswa Studi Kasus pada Program Studi Teknologi Pangan Universitas Islam Indragiri. *Jurnal Pendidikan Riset & Konseptual*, 4(3), 357–365.
- Nurmukhametov, N., Temirova, A., & Bekzhanova, T. (2015). The Problems of Development of Distance Education in Kazakhstan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 182, 15–19. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.729>
- Pranatawijaya, V. H., Widiarty, Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Purwanto, A. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education Psychology and Counseling*, 2, 1–12.
- Putra, E. A. (2015). Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang. *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, 4(3), 71–76.
- Rahma, & Safarati, N. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemic Covid 19. *Genta Mulia*, XII(1), 113–118.
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>

- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Sijabat, A., Sianipar, H. F., & Siahaan, T. M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika Ukhbpnp Pada Matakuliah Fisika Umum. *Proceeding National Conference: Education, Social, Science, and Humaniora*, 2(1), 84–88.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Suarlin, S., Elpisah, E., Ali, I., & Salsabilah, M. (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8863–8868.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistika Pendidikan* (26th ed.). PT. Rajdrafindo Persada.
- Yaya, H. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Yasrib Batu-Batu pada Masa Covid-19. *Pi: Mathematics Education Journal*, 4(1), 1–9.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243.